

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran seharusnya mempersiapkan atau menyusun perencanaan yang baik, agar dalam proses pembelajarannya lebih terarah dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini juga tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses yang menyebutkan bahwa tahap pertama dalam pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 20 disebutkan bahwa “perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Dalam perencanaan pembelajaran berbasis kompetensi terdapat berbagai komponen pekerjaan penting yang harus dilakukan. Pekerjaan tersebut meliputi; merencanakan kompetensi, mengembangkan indikator kompetensi, mengembangkan materi, mengembangkan penilaian, mengembangkan strategi pembelajaran dan merancang media pembelajaran.

Seorang guru dalam merancang pembelajaran harus menyesuaikan dengan kurikulum jenjang pendidikan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah melalui peraturan menteri. Untuk jenjang pendidikan SMA/MA telah ditetapkan sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 59 Tahun 2014, yang antara lain berisi Kompetensi dasar dan kompetensi Inti. Untuk mencapai kompetensi dasar dan Kompetensi inti guru harus mengembangkan/merumuskan Indikator pencapaian kompetensi. Selain Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 59 Tahun 2014, visi sekolah juga dijadikan sebagai acuan utama yang akan digunakan dalam proses merancang pembelajaran.

Kompetensi dasar dirinci menjadi indikator-indikator. Indikator adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Permendikbud No 41 Tahun 2007).

Demikian pentingnya kegiatan perencanaan tersebut, sehingga dalam kehidupan terkini, apabila suatu kegiatan atau tindakan itu dilakukan dengan sengaja sudah tentu dipersyaratkan adanya perencanaan. Tanpa adanya perencanaan yang sistematis akan mempengaruhi banyak hal dalam pelaksanaan kegiatan atau program tersebut, termasuk pengakuan adanya kegiatan atau program tersebut dari khalayak umum.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 di Provinsi Gorontalo, telah juga merancang pembelajaran yang menjadi dasar dalam melaksanakan pembelajaran, dan telah merumuskan indikator pencapaian kompetensi yang ditulis dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Akan tetapi indikator pencapaian kompetensi yang terdapat dalam RPP salah satunya pada materi keanekaragaman hayati Indonesia pada SMA kelas X sangat bervariasi. Setelah ditelaah ternyata indikator pencapaian kompetensi yang terdapat dalam RPP belum sesuai. Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul Analisis Kesesuaian Indikator Dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 Materi Berbagai Tingkat Keanekaragaman Hayati Indonesia di SMA Kelas X Se Provinsi Gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah Bagaimanakah Kesesuaian Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 Pada Materi Berbagai Tingkat Keanekaragaman Hayati Indonesia Di SMA Kelas X Se-Provinsi Gorontalo.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kesesuaian Rumusan Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 Pada Materi Berbagai Tingkat Keanekaragaman Hayati Indonesia Di SMA Kelas X Se-Provinsi Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai :

1. Untuk Mahasiswa

Sebagai bahan pembelajaran pada mata kuliah Perencanaan Pembelajaran dan Telaah Kurikulum.

2. Untuk Guru

Sebagai bahan refleksi untuk guru sekaligus masukan di dalam penyusunan RPP.

3. Untuk Sekolah

Bagi sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah dan RPP yang peneliti buat sebagai produk akhir akan disumbangkan ke sekolah.

1.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya dibatasi pada kesesuaian antara pencapaian indikator dengan Kompetensi dasar.